

Peran dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di UPT SPF SD Se-Kompleks Bawakaraeng Kecamatan Makassar Kota Makassar

The Role and Strategy of Teachers in Improving the Quality of Learning at UPT SPF SD in the Bawakaraeng Complex, Makassar District, Makassar City

Nurul Nofiyanti M^{1*}, Mas'ud Muhammadih², Syamsul Bahri³

¹Dinas Pendidikan Kota Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

³Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: nurul_nofiyanti@gmail.com

Diterima: 05 April 2024/Disetujui 30 Juni 2025

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng, peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di UPT SPF SD Bawakaraeng. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng Kecamatan Makassar Kota Makassar. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Oktober hingga Desember 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Dalam konteks UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng, guru diakui memiliki peran integral dalam membentuk karakter, memberikan pembelajaran, dan mendukung perkembangan siswa. Selain itu pendekatan kolaboratif dan dukungan antar. Keberhasilan mutu pendidikan di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng juga tergantung pada partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. (2) Langkah-langkah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi akademik dan manajerial yang sistematis. Kepala sekolah aktif dalam memantau aspek manajemen akademik dan administrasi, dengan fokus pada peningkatan profesionalisme guru, perbaikan fasilitas, dan hubungan dengan wali siswa. Kolaborasi antar berbagai pihak, seperti komite sekolah dan orang tua siswa. (3) Faktor pendukung antara lain kegiatan pengembangan diri, kerjasama antar guru, dan partisipasi orang tua serta masyarakat, Faktor Penghambat antara lain kurangnya waktu bagi guru serta motivasi karya yang rendah.

Kata Kunci: Peran Guru, Strategi Guru, Mutu Pendidikan

Abstract. This study aims to determine the role and strategy of teachers in UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng, the role of teachers in improving the quality of education as well as supporting and inhibiting factors of teachers' roles in improving the quality of education at UPT SPF SD Bawakaraeng. This research is classified as field research. This type of research is descriptive qualitative research. The location of this research was carried out at UPT SPF SD in the Bawakaraeng Complex, Makassar District, Makassar City. The research time was carried out for 3 months, from October to December 2023. The results of this study show (1) In the context of UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng, teachers are recognized as having an integral role in shaping character, providing learning, and supporting student development. In addition, a collaborative approach and intercollegiate support. The success of the quality of education in UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng also depends on the active participation of teachers in decision making and strategic planning. (2) Steps in improving the quality of education through systematic academic and managerial supervision. The principal is active in monitoring aspects of academic and administrative management, focusing on improving teacher professionalism, improving facilities, and relationships with student guardians. Collaboration between various parties, such as the school committee and parents. (3) Supporting factors include self-development activities, cooperation between teachers, and participation of parents and the community, inhibiting factors include lack of time for teachers and low work motivation.

Keywords: Teacher Role, Teacher Strategy, Education Quality



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, membantu mereka menjadi individu yang berdaya dan memberikan kesempatan untuk hidup dengan kualitas dan martabat yang tinggi. Oleh sebab itu (Asy'ari, 2022) menguraikan pendapat Kompri bahwa pendidikan dapat menjadikan manusia hidup lebih berguna dan bermakna dalam menjalani hidupnya, sehingga derajatnya hidupnya menjadi lebih baik dan bermanfaat. (Pristiwanti et al., 2022) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Peran kunci guru dalam membangun sistem pendidikan, terutama di konteks sekolah formal, memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan peserta didik, terutama dalam konteks

proses belajar-mengajar. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru tidak hanya menjadi penggerak utama bagi perkembangan akademis siswa, tetapi juga bertanggung jawab atas pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan yang esensial. Dengan memainkan peran sentral ini, guru menjadi elemen yang paling berpengaruh dalam menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas, memberikan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik.. Menurut (Harahap, 2018) menyatakan bahwa upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas atau dengan kata lain pendidikan yang berkualitas harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru. Selanjutnya masih ada guru yang menganggap profesinya sebagai rutinitas pekerjaan biasa sehingga kadang-kadang kurang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik. Permasalahan ini karena keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti baik sesuai profesinya maupun.

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya (Umaroh, 2009). Tanpa kehadiran guru, tidak akan terjadi proses belajar mengajar di sekolah, bahkan kekurangan guru saja sudah menjadi masalah serius. Kekurangan guru seringkali terjadi di lembaga pendidikan di daerah, sehingga seorang guru seringkali harus mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Hal ini mengakibatkan beban jam mengajar dalam seminggu melebihi batas wajib yang ditetapkan, yaitu lebih dari delapan belas jam. Meskipun secara materi mungkin menguntungkan bagi guru, namun hal tersebut merugikan bagi anak didik. Sebagai seorang guru, tidak hanya cukup dengan keinginan pribadi untuk menjadi guru, tetapi juga harus didukung oleh kompetensi profesional yang memadai. Menjadi seorang guru tidak hanya berarti tampil di depan kelas dan memberikan pelajaran tanpa melakukan langkah-langkah strategis yang dibutuhkan. Menurut Asrorun Ni'am Sholeh Masa depan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan komitmen politik dan upaya nyata bangsa itu dalam membangun pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan generasi mudanya. Sedangkan keberhasilan suatu bangsa dalam membangun mutu pendidikannya sangat ditentukan oleh mutu gurunya. Setidaknya hal itu dapat dicermati di negara-negara maju atau yang sedang bergerak maju. Peningkatan mutu pendidikan kiranya menjadi masalah yang urgen (Marsiti, 2011). Peningkatan mutu pendidikan diperlukan dalam pengelolaan organisasi pendidikan agar bergerak menuju satu arah. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus merespon berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam kerangka perbaikan mutu dengan kreativitas, inovasi yang tinggi, dan strategi manajemen yang baik dalam konteks sistem (optimalisasi semua unsur manajemen sekolah baik proses input maupun output).

Pendidikan sebagai fondasi pembangunan suatu bangsa memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan arah dan kualitas sumber daya manusia, menurut Fathurrohman menyebutkan bahwa Mutu pendidikan akan terwujud atau tercapai, kalau didukung oleh semua komponen pendidikan yang terurus dengan baik. Semua komponen tersebut berupa input, proses, dan output, kemudian tambahannya perlu mendapatkan dukungan yang penuh dari pihak yang mempunyai peran penting dalam institusi pendidikan (Yadi Sutikno, 2022). Artinya, untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, seluruh tahapan dari penyediaan sumber daya, pelaksanaan pembelajaran, hingga hasil yang dicapai peserta didik perlu mendapatkan perhatian dan pengelolaan yang optimal. Tidak hanya itu, bahwa dukungan penuh diperlukan dari pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam institusi pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kesuksesan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kerja individu atau kelompok tertentu, melainkan memerlukan kolaborasi dan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Peran guru selalu mencerminkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun staf lainnya. Dalam berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, peran guru dapat dianggap sebagai inti dari perannya tersebut. Hal ini disebabkan oleh pemahaman bahwa sebagian besar waktu dan perhatian guru difokuskan pada mengembangkan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Tugas guru adalah membimbing anak didik dalam masa perkembangannya agar mereka dapat menjadi individu yang dewasa (Puspita, A., Rezki, R., Hamid, S., & Hamsia, A. 2021).

Di tengah tantangan pembangunan pendidikan, Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan demi mencapai standar internasional. Pada penilaian yang dirilis oleh *International Education Database (Education Data Base - Educate Every Child on the Planet: The World Top 20 Project, n.d.)*, Indonesia menduduki peringkat ke-67 dari 203 negara. Meskipun berada di antara Serbia dan Albania, peringkat tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perjalanan panjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Penilaian ini memberikan gambaran tentang kondisi mutu pendidikan di Indonesia yang memerlukan perhatian serius. Dengan berlandaskan pada data tersebut, pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan capaian pendidikan secara keseluruhan. Langkah-langkah inovatif, kebijakan yang tepat, dan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, serta masyarakat menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Dalam perjalanan menuju peringkat yang lebih baik, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, seperti kurangnya akses, kualitas pengajaran, dan infrastruktur pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap masalah-masalah tersebut, implementasi perubahan yang holistik dapat menjadi dasar untuk meraih kemajuan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia.

Isu mutu pendidikan di negara kita menjadi sangat penting karena peserta didik tampaknya tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam menyelesaikan soal-soal yang seharusnya dapat diatasi oleh siswa sebaya. Data dari tes TIMSS dan PISA yang diselenggarakan oleh lembaga internasional menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia tergolong dalam kelompok yang memiliki prestasi paling rendah selama periode pelaksanaan tes tersebut. (Herlanti & Herlanti, 2015) Peserta didik di Indonesia pada umumnya hanya mencapai level 3, sedangkan peserta didik di Singapura mencapai level 6. Ukuran TIMSS Dan PISA berbeda dengan ukuran kemampuan peserta didik dalam olimpiade karena olimpiade hanya diikuti oleh siswa khusus, sedangkan tes TIMSS dan PISA diikuti oleh perwakilan siswa dari berbagai kategori.

Penyempurnaan mutu pendidikan harus berlangsung secara berkelanjutan. Meskipun begitu, proses pendidikan tidak boleh berhenti menanti penyempurnaan sistem, sarana, atau sumber daya manusia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah senantiasa menjadi fokus utama untuk terus meningkatkan dan menjaga kualitas proses pembelajarannya. (Pasaribu, 2017)

Pengelolaan sekolah harus dilakukan secara efektif, yakni mampu menciptakan proses belajar pada diri siswa. Dalam upaya pengelolaan secara efektif diterapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam lingkungan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) se-Bawakaraeng, peran guru menjadi pusat perhatian utama. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran guru dan mengungkap strategi yang mereka terapkan dalam mendukung perkembangan pendidikan di sekolah tersebut. Melalui pemahaman mendalam terhadap peran dan tindakan para guru, peneliti berupaya mengidentifikasi peran dan strategi guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng, peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di UPT SPF SD Bawakaraeng.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng, peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di UPT SPF SD Bawakaraeng.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang berupaya memberikan gambaran tentang keadaan yang terjadi di lokasi berdasarkan pada kondisi ilmiah objek penelitian. Jenis penelitian ini juga dapat disebut sebagai penelitian naturalistik, yang berarti penelitian yang dilakukan pada kondisi objek alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih mementingkan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, jawaban dari permasalahan yang ada. Peneliti mengambil kesimpulan dari sampel yang telah diwawancarai secara mendalam.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng Kecamatan Makassar Kota Makassar. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena memiliki aksesibilitas yang baik untuk pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian. UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng mungkin memiliki basis data atau arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang akurat dan lengkap untuk analisis. Selain itu lokasi ini dipilih karena dianggap memadai untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini mungkin berkaitan dengan keberadaan infrastruktur atau sumber daya yang mendukung penelitian, seperti fasilitas penelitian, akses internet, peralatan, atau kondisi lingkungan yang memungkinkan penelitian berjalan dengan baik. Memilih lokasi yang memadai dapat membantu peneliti dalam menjalankan penelitian dengan efisiensi dan kualitas yang baik.

Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Oktober hingga Desember 2023 tentang peran dan strategi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng Kecamatan Makassar Kota Makassar. Adapun cara yang dimaksud adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah semua data yang berkaitan dengan UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng Kecamatan Makassar Kota Makassar meliputi sejarah dan latar belakang, program kerja, struktur organisasi, dan lainnya. Proses pengumpulan data untuk penelitian ini difokuskan pada empat Sekolah Dasar yang tergabung dalam kompleks Bawakaraeng di Kota Makassar. Masing-masing sekolah, yakni UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I dan UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng III menjadi subjek utama penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan sebuah bangsa, dan peran guru dalam konteks ini tidak dapat diabaikan. Penelitian ini mendalam membahas peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Formal (UPT SPF) Sekolah Dasar (SD) se-Kompleks Bawakaraeng, Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Melalui analisis yang cermat, kami mengungkap berbagai aspek yang memperlihatkan kontribusi guru dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan tersebut. Dengan mengungkap peran guru dalam konteks UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga untuk pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan di tingkat lokal. Dengan memahami secara lebih baik tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru, diharapkan pula dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan pendidikan UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng.

Peran dan Strategi Guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng.

Guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng memiliki peran yang sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga menjadi tulang punggung sistem pendidikan, bertanggungjawab atas pembentukan karakter, dan berperan sebagai pionir pembangunan masa depan generasi muda. Dalam perkembangan pendidikan, guru telah menunjukkan komitmen yang luar biasa dengan aktif mengikuti pelatihan baik daring maupun luring. Hal ini mencerminkan kemauan mereka untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan, menghadapi dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang. Peran guru tidak terbatas pada ruang kelas saja. Guru juga berfungsi sebagai motivator, memberikan bimbingan, dan menjadi contoh teladan bagi siswa. Adapun Strategi yang digunakan guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng sebagai berikut :

- a. Kolaborasi dan Dukungan Antar Guru.

Peran guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng tidaklah terbatas pada ruang kelas semata. Mereka juga menonjol dalam kemampuan membangun kerjasama yang kuat dan efektif. Kolaborasi yang terjalin antara para guru tidak hanya mencakup kolaborasi antar sesama guru, tetapi juga melibatkan pihak sekolah serta orang tua siswa. Kerjasama ini menjadi fondasi yang penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang seimbang dan efektif di sekolah tersebut. Dalam konteks ini, komunikasi yang baik menjadi aspek krusial dalam memperkuat peran para guru. Guru yang mampu menjalani komunikasi yang efektif, tidak hanya dengan rekan sejawat, tetapi juga dengan siswa dan orang tua, memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi yang terjalin dengan baik memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan optimal siswa. Dengan berkomunikasi secara efektif, guru dapat lebih mudah menyampaikan informasi penting kepada siswa dan orang tua, serta mendengarkan masukan dan kebutuhan mereka.

Selain itu, peran guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Guru yang fleksibel mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, menjaga disiplin siswa, dan memberikan bimbingan yang dibutuhkan bagi perkembangan akademik dan sosial siswa. Di samping itu, peran guru di sekolah tersebut juga tercermin dalam dedikasi mereka terhadap profesi pendidikan. Guru-guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pendidikan dengan terus meningkatkan kemampuan profesional mereka melalui pelatihan dan pengembangan diri. Mereka juga berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, peran guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng tidak hanya terlihat dari keterampilan mengajar di ruang kelas, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam membangun kerjasama yang baik, komunikasi yang efektif, adaptasi terhadap perubahan, dan dedikasi terhadap profesi. Semua ini menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan optimal siswa di sekolah tersebut.

b. **Pelibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan.**

Langkah selanjutnya yang diambil oleh UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengaktifkan peran guru-guru dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Proses ini tidak hanya melibatkan guru-guru itu sendiri, tetapi juga semua pemangku kepentingan, seperti komite sekolah dan orang tua siswa. Dengan melibatkan semua pihak, keputusan yang dihasilkan dapat mencerminkan berbagai perspektif dan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Partisipasi aktif guru-guru dalam pengambilan keputusan ini membawa manfaat signifikan bagi kemajuan sekolah. Guru-guru yang terlibat dalam proses ini merasa lebih memiliki terhadap keputusan yang diambil, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati bersama. Hal ini juga memperkuat ikatan antara guru, komite sekolah, dan orang tua siswa, menciptakan kesatuan yang kuat dalam mendukung tujuan pendidikan sekolah.

Pengambilan keputusan bersama tidak hanya berfokus pada aspek operasional, tetapi juga mencakup dimensi strategis. Guru-guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng diajak untuk berpartisipasi dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan jangka panjang sekolah. Dengan demikian, guru-guru memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan arah dan fokus pendidikan di sekolah mereka. Pelibatan guru-guru dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis juga membantu membangun kultur sekolah yang inklusif dan demokratis. Setiap suara dihargai dan dipertimbangkan, tanpa memandang hierarki atau posisi. Hal ini menciptakan lingkungan di mana ide-ide inovatif dapat muncul dan diimplementasikan, serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap kesuksesan sekolah. Dengan demikian, langkah UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng dalam melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis tidak hanya menjadi strategi peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga fondasi bagi sebuah sekolah yang berdaya saing dan berkelanjutan.

c. **Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan Karakter**

Strategi utama yang diimplementasikan oleh UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah fokus pada peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas dianggap sebagai aset berharga, dan oleh karena itu, upaya dilakukan untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan interpersonal dan kemampuan pedagogis yang memadai. Peningkatan kualitas guru menjadi pondasi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berkesan bagi siswa di lingkungan sekolah tersebut. Pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran menjadi salah satu elemen utama dalam peningkatan kualitas guru. Guru yang memiliki pengetahuan yang kuat dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan mendalam kepada siswa, mendorong pemahaman konsep yang lebih baik. Dengan peningkatan pemahaman ini, guru dapat merancang metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Selain pengetahuan akademis, keterampilan interpersonal dan kemampuan pedagogis juga menjadi fokus dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dapat memberikan dampak positif pada perkembangan siswa. Peningkatan kemampuan pedagogis juga mencakup penerapan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembinaan nilai-nilai karakter, khususnya melalui praktik keagamaan seperti shalat dzuhur, menunjukkan adanya kesadaran akan peran penting agama dalam membentuk moral dan etika siswa. UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Praktik

keagamaan diintegrasikan sebagai bagian dari pendidikan holistik, mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasar untuk membentuk kepribadian siswa yang berkarakter. Dengan peningkatan kualitas guru dan pembinaan nilai-nilai karakter, UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng berusaha menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung. Strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan prestasi akademis siswa, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki integritas, kepekaan sosial, dan keterampilan hidup yang kuat, siap menghadapi tantangan di masa depan.

Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan utama dari Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar (UPT SPF SD) se-Kompleks Bawakaraeng, yang diwujudkan melalui langkah-langkah supervisi akademik dan manajerial yang sistematis. Kepala sekolah menjalankan peran aktif dalam memantau secara rutin seluruh aspek manajemen akademik dan administrasi. Tujuan pemantauan ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan dan potensi perbaikan dalam sistem pendidikan yang ada. Melalui supervisi yang terintegrasi, UPT SPF SD mampu memberikan dasar yang kokoh bagi peningkatan mutu pendidikan. Fokus utama dalam perbaikan pendidikan di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng terletak pada upaya meningkatkan profesionalisme guru, peningkatan fasilitas, dan memperbaiki hubungan dengan wali siswa. Dengan melakukan pemantauan secara berkala, kepala sekolah dapat mengidentifikasi perubahan positif yang telah terjadi dan mengarahkan upaya perbaikan sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi.

Kerjasama antara berbagai pihak juga menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di kompleks ini. Kurikulum yang responsif terhadap karakteristik siswa merupakan bukti nyata dari kolaborasi antara pengambil kebijakan, ahli pendidikan, dan partisipasi aktif para guru. Hal ini menunjukkan keseriusan dalam menyusun kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng. Pentingnya mutu pendidikan juga tercermin dari upaya pemahaman dan pelatihan yang diberikan kepada para guru. Sebagai pelaksana langsung kurikulum, guru memainkan peran kunci dalam mengimplementasikan metode pengajaran secara efektif. Oleh karena itu, UPT SPF SD memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan.

Supervisi akademik dan manajerial di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng bukan hanya sekadar proses pemantauan, tetapi juga merupakan bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Melalui langkah-langkah ini, UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, serta melahirkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di era global saat ini. Pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus menjadi landasan untuk peningkatan berkelanjutan dan pembuktian efektivitas langkah-langkah yang telah diimplementasikan. Peran kepala sekolah dalam proses supervisi tidak hanya sebagai pemantau, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberikan arah dan dukungan kepada seluruh stakeholder di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng. Ini menciptakan budaya pembelajaran berkelanjutan di sekolah, di mana semua pihak terlibat dalam proses perbaikan dan inovasi pendidikan.

Perbaikan fasilitas menjadi satu fokus penting, karena lingkungan belajar yang baik memiliki dampak langsung pada proses pembelajaran. Pemantauan terhadap kondisi fasilitas melibatkan identifikasi kekurangan dan upaya perbaikan yang dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan siswa selama berada di sekolah. Fasilitas yang memadai memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng. Ruang yang kondusif dan perangkat pembelajaran modern menjadi elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan menciptakan suasana yang inspiratif. Selain itu, hubungan yang baik antara sekolah dan wali siswa juga menjadi hal yang penting dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Melalui pemantauan dan interaksi rutin, kepala sekolah dapat menilai kebutuhan dan harapan wali siswa, sehingga dapat memberikan respons yang tepat dan mendorong partisipasi aktif dari orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dengan demikian, langkah-langkah supervisi akademik dan manajerial di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng membentuk suatu kerangka kerja yang komprehensif dan sistematis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan melibatkan semua stakeholder dan fokus pada aspek-aspek kunci seperti profesionalisme guru, fasilitas, dan hubungan dengan wali siswa, UPT SPF SD menunjukkan komitmen nyata untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan berkualitas.

Kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan Organisasi Non-Pemerintah (NGO) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memberikan dasar yang kokoh bagi strategi pengembangan guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng. Kolaborasi ini menjadi fondasi yang mendukung implementasi berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di wilayah tersebut. Keberadaan mitra eksternal ini memungkinkan guru untuk memanfaatkan sumber daya tambahan dan berbagai perspektif baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kreativitas dan inovasi guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada menjadi aspek krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Dengan mengintegrasikan teknologi modern, misalnya, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman. Kemampuan guru untuk mengoptimalkan fasilitas yang ada mencerminkan komitmen mereka terhadap peningkatan mutu pendidikan di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng. Kerjasama antara sekolah dengan NGO dan LSM menjadi fondasi bagi strategi guru. Kolaborasi ini membuka peluang untuk penyelenggaraan pelatihan dan program pengembangan profesional yang relevan. Fasilitas yang memadai, seperti ruangan kondusif dan perangkat pembelajaran modern, juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Kreativitas dan inovasi guru dalam menggunakan fasilitas yang ada dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Peningkatan mutu pendidikan di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng juga mengandalkan kebijakan pemerintah, terutama Kebijakan 18 Revolusi Pendidikan, yang memberikan arah jelas untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam konteks Standar Nasional Pendidikan (SNP), langkah-langkah konkrit yang diambil melibatkan proses pembelajaran interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Prasarana yang disediakan, seperti

ruangan kondusif, juga memainkan peran penting dalam membentuk strategi guru dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Selanjutnya, kemauan untuk berubah dan adaptasi terhadap perkembangan zaman menjadi landasan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru perlu responsif terhadap kebutuhan siswa, melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, serta terus belajar melalui pelatihan pengembangan diri. Kolaborasi antara berbagai pihak di sekolah menjadi kunci dalam mencapai tujuan bersama dan meningkatkan mutu pendidikan secara holistik. Kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman dan komunikasi yang aktif antar guru menjadi kunci dalam mencapai tujuan bersama dan memberikan dampak positif pada mutu pendidikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng

Hasil penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi peran guru di sekolah, dengan fokus pada strategi pengembangan diri, kemampuan mengajar, motivasi karya, supervisi kepala sekolah, kerjasama antar guru, serta partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Penelitian ini dilakukan melalui survei dan analisis data kuantitatif dan kualitatif di beberapa sekolah. Salah satu temuan utama adalah bahwa kegiatan pengembangan diri bagi guru merupakan langkah konkret yang dapat meningkatkan peran guru di UPT SPF SD se-Bawakaraeng. Pelatihan dan program pengembangan diri memungkinkan guru untuk terus berkembang dalam berbagai aspek kompetensi dan keterampilan, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Faktor pendukung lainnya adalah keleluasaan bagi guru untuk aktif melakukan pengembangan diri dan berinteraksi dengan rekan guru lainnya. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional.

Namun, terdapat juga faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya waktu yang tersedia bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau program pengembangan diri. Selain itu, kurangnya motivasi karya dan supervisi yang kurang mendukung dari kepala sekolah dapat menghambat peran guru di sekolah. Kerjasama antar guru, terutama melalui komunitas belajar, menjadi faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran informasi dan praktik baik antar guru, serta memberikan dukungan yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan bahwa kerjasama ini juga memerlukan komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas belajar.

Selain itu, partisipasi orang tua dan masyarakat juga memiliki dampak yang signifikan terhadap peran guru di sekolah. Dukungan orang tua membentuk fondasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan partisipasi masyarakat menciptakan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Dalam kesimpulan, faktor pendukung seperti kegiatan pengembangan diri, kerjasama antar guru, dan partisipasi orang tua dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam meningkatkan peran guru di sekolah. Namun, perlu juga diperhatikan faktor penghambat seperti kurangnya waktu, motivasi karya yang rendah, dan supervisi yang kurang mendukung. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional guru dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng tidak terbatas sebagai penyampai materi, melainkan juga mencakup pembentukan karakter, motivasi, dan peran sebagai pionir pembangunan masa depan generasi muda. Mereka membuktikan komitmen yang istimewa melalui keterlibatan aktif dalam pelatihan, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, dan tingkat dedikasi yang tinggi terhadap profesi pendidikan. Langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan di UPT SPF SD se-Kompleks Bawakaraeng adalah meningkatkan kualitas guru melalui penguatan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, peningkatan keterampilan interpersonal, supervisi, dan pengembangan kemampuan pedagogis. Upaya peningkatan kualitas ini juga mencakup pembinaan nilai-nilai karakter melalui praktik keagamaan, mengubah peran guru menjadi lebih dari sekadar penyampai pengetahuan, melainkan juga sebagai pembentuk karakter siswa. Keberhasilan peran guru di sekolah dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kegiatan pengembangan diri, kerjasama antar guru, dan partisipasi orang tua serta masyarakat. Namun, adanya hambatan seperti kurangnya waktu untuk pelatihan, motivasi karya yang rendah dapat menghambat peran guru. Mengatasi faktor-faktor ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan profesional guru dan peningkatan mutu Pendidikan.

Daftar Pustaka

- Asy'ari, M. (2022). Peran guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khairul Anwar Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Madura.
- Education Data Base - Educate Every Child on the Planet: The World Top 20 Project. (n.d.). Retrieved February 6, 2024, from <https://worldtop20.org/education-database/>
- Harahap, R. (2018). Hubungan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMP Negeri 27 Medan.
- Herlanti, Y., & Herlanti, Y. (2015). Kesadaran Metakognitif Dan Pengetahuan Metakognitif Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Dalam Mempersiapkan Ketercapaian Standar Kelulusan Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7343>
- Marsiti, C. I. R. (2011). Upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah menengah kejuruan melalui pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1), 157–168. <https://doi.org/10.21831/JPV.V1I1.5810>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah.

- EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(1). <https://doi.org/10.30596/EDUTECH.V3I1.984>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9498>
- Umaroh, B. (2009). Strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Batu.
- Yadi Sutikno, H. dan I. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jurnal Maitreyawira, 3(2), 1–6.
- .